
ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL SI ANAK PEMBERANI KARYA TERE LIYE MELALUI PENDEKATAN MORAL

Anggy Ferliana¹, Juwati², Agung Nugroho³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: anggiferliana35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan melalui teknik analitik dan teknik dramatik berdasarkan pendekatan moral. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Objek penelitian ini adalah novel Si Anak Pemberani karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan catat. Hasil penelitian menunjukkan novel Si Anak Pemberani menggambarkan tokoh menggunakan teknik analitik yang menggambarkan tokoh tentang keberanian membela kampungnya. Selanjutnya, teknik dramatik menggambarkan tokoh tentang kejujuran, tanggung jawab, rasa syukur, kasih sayang, kesederhanaan, membela keadilan dengan menggambarkan teknik cakap, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik rekasi tokoh, reaksi tokoh lain dan teknik arus kesadaran. Sifat, sikap, dan perilaku yang ada pada tokoh tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang melatarbelakanginya. Nilai hubungan manusia dengan Tuhan rasa syukur atas kenikmatan yang diterima. Hubungan manusia dengan diri sendiri memperlihatkan kejujuran dan tanggung jawab tokoh pada keadaan kampungnya. Hubungan manusia dengan sesama terjalannya saling tolong menolong membela keadilan kampungnya. Hubungan manusia dengan lingkungan memperlihatkan perilaku membela tanah, hutan dan sungai. Pada novel tersebut maka sangat berkaitan dengan nilai moral yang bisa di ambil pada kehidupan sehari-hari untuk menilai baik buruknya perilaku tokoh.

Kata kunci: Tokoh dan Penokohan, Novel, Pendekatan Moral

ABSTRACT

This study aims to describe the characters and characterizations through analytical techniques and dramatic techniques based on a moral approach. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The object of this research is the novel of the brave child by Tere Liye. Data collection in this study used library and note taking techniques. The results of the study show that the characterizations are closely related to the technique of depicting the characters displayed in the novel. likewise, Tere Liye novel the child of courage is a struggle to defend justice and truth in her village. This novel describes honesty, responsibility, gratitude, compassion, simplicity, passion and struggle to defend the forest, river and land in his village. The nature,

attitude and behavior of the character shows the underlying moral values. The value of human relationship with God gratitude for the pleasures received. The value of human relations with oneself shows the honesty and responsibility of the character in the state of his village. Human relations with each other are mutual help to defend the justice of their village. The relationship between humans and the environment the behavior of defending forest land rivers. Judging from the character of the characters in the novel, it is characters in the novel, it is closely related to the moral values that can be taken in everyday life to judge the good or bad of leaving the character.

Keywords: *Characters and Characterizations, Novel, Moral Approach.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya seni yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan manusia dan pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono (2017:01) sastra menjadi sebuah seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, dapat ditinjau lebih lanjut bahwa sastra menjadi sebuah gambaran dari kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, karya sastra tercipta atas dasar imajinasi dan pengalaman pengarang sehingga menjadi suatu karya yang sering disebut sebagai fiksi. Karya sastra yang merupakan fiksi yaitu novel. Sadikin (2010:42) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis naratif. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* berarti “sebuah kisah, sepotong berita”. Novel lebih panjang dan kompleks dari cerpen, umumnya sebuah bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan dari naratif tersebut.

Novel menceritakan tentang peristiwa yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur terpenting dalam novel adalah tokoh dan penokohan. Menurut Nurhayati (2019:123) tokoh disebut juga orang atau pelaku yang berperan dalam cerita. Selanjutnya penokohan dalam sebuah cerita fiksi penokohan memainkan peran penting dikarenakan penokohan adalah pelukisan kehadiran seorang tokoh dengan pemberian watak. Penggambaran tokoh dan penokohan dapat melalui deskripsi langsung dan tidak langsung.

Menurut Nurgiyantoro (2019:279) menggambarkan tokoh dilakukan dengan teknik pelukisan tokoh yaitu teknik dramatis dan analitik. teknik ekspositori sering juga

disebut sebagai teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan diskripsi, uraian, atau penjelasan yang mungkin berupa sikap, sifat watak, tingkah laku atau bahkan ciri fisiknya. Sedangkan penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, dilakukan secara tidak langsung. Mendeskripsikan sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh dengan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi melalui teknik cakap, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, dan teknik reaksi tokoh.

Menggambarkan tokoh dan penokohan pada novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, menggambarkan cerita yang menginspirasi bagi pembaca, pesan moral yang disampaikan tentu dapat diterapkan, memudahkan penulis untuk mengkajinya melalui pendekatan moral. Pada novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye menggambarkan tokoh Eliana yang pemberani. Jujur dan bertanggung jawab. Pesan moral novel ini ditemukan kejujuran, tanggung jawab, saling membantu, membela tanah sungai dan hutan. Dilihat dari watak tokoh dalam novel tersebut maka sangat berkaitan dengan nilai moral yang bisa di ambil pada kehidupan sehari-hari untuk menilai baik buruknya perilaku tokoh. Hal tersebut yang mendasari tokoh dan penokohan pada novel ini menarik untuk dikaji.

Penelitian mengenai tokoh dan penokohan juga pernah dilakukan oleh Milawasri pada tahun (2017) yang berjudul "*Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N Ratman*". Hasil penelitian yaitu menunjukkan karakter tokoh utama wanita dalam cerpen. Pengarang menganalisis dengan cara analitik dan dramatik. Dengan cara analitik, tokoh dilukiskan pengarang sebagai sosok seorang wanita yang mempunyai fisik seperti laki-laki. Sedangkan dengan cara dramatik, pelukisan karakter tokoh dilakukan dengan cara melukiskan reaksi tokoh, tokoh kurang bisa menempatkan diri. Cara melukiskan keadaan sekitar tempat tokoh itu tinggal, keluarganya cukup mampu. Cara melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh merintis perombakan cara-cara bercinta, dengan cara melukiskan perbuatan tokoh mempunyai akhlak yang kurang baik.

Selain itu, penelitian yang mengangkat tentang analisis tokoh dan penokohan juga pernah dilakukan oleh Warsari (2020) yang berjudul “*Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*”. Hasil penelitian yaitu menunjukkan masing-masing tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda. Novel ini menggambarkan keikhlasan, arti rasa syukur, kasih sayang, semangat dan perjuangan hidup seorang pemuda yang masih tergolong muda dan berjuang menjalani hidup selanjutnya tanpa ayahnya. Pengarang menganalisis novel tersebut menggunakan teknik pelukisan watak tokoh yaitu, teknik analitik dan teknik dramatik. Pelukisan watak tokoh secara dramatik mencakup beberapa bagian yaitu teknik cakap, teknik tingkah laku, teknik fikiran dan perasaan, teknik kesederhanaan, teknik reaksi tokoh, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye melalui Pendekatan Moral”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, dengan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian bersifat ilmiah, sehingga peneliti dituntut untuk berbekal dengan teori agar mampu menjadi instrumen yang baik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik pustaka dan teknik catat dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pada novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye. Data yang akan dianalisis bersifat induktif yang merupakan bentuk analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian langkah selanjutnya adalah proses seleksi data yang disebut dengan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran tokoh dan penokohan dapat deskripsi langsung dan tidak langsung melalui sikap, sifat dalam cerita mengandung berbagai karakter yang menyangkut perbuatan, baik buruknya dan tingkah laku tokoh, terdapat nilai yang bisa diamabil yaitu nilai moral menyangkut tentang baik buruknya perbutaannya dan tingkah laku tokoh dalam cerita. Menggambarkan tokoh menggunakan teknik analitik Teknik analitik adalah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh yang menggambarkan menggunakan teknik analitik melalui pendekatan moral yaitu nilai hubungan dengan Tuhan merupakan semua tindakan dan perbuatan seseorang didasarkan pada nilai ketuhanan dan ajaran agamanya terlihat pada kutipan berikut ini :

“Hima benar. Jangan bicara dan berpikir yang tidak-tidak. Rencana hebat kita tidak mungkin gagal. Nah, sekarang mari kita berdoa bersama-sama. semoga kontainer pos jaga itu tidak dikunci. Oi, aku tidak mencemaskan soal menggotong mejanya. Aku lebih mencemaskan kalau kita terpaksa menggotong kontainernya, bukan?” (hal 400).

Pada kutipan di atas menggambarkan teknik analitik atau secara langsung menggambarkan Eliana yang pemberani. Eliana dengan sikap keberaniannya ia dan teman-temannya merencanakan untuk mencegah penambangan pasir dengan berdoa bersama-sama untuk meminta perlindungan kepada Tuhan agar mereka selamat dari penyekapan di kontainer pos penambang pasir. Melalui nilai moral berhubungan dengan Tuhan Eliana dan teman-temannya merencanakan untuk mencegah penambangan pasir dengan berdoa bersama-sama. Eliana dan teman-temannya tidak lupa berdoa bersama-sama kepada Tuhan untuk meminta perlindungan agar bisa mengagalkan rencana penambangna pasir yang merugikan para petani dan mengotori sungai di kampung mereka. Mereka tidak lupa berdoa kepada Tuhan agar diberi keselamatan dari penyekapan yang terjadi di kotsiner pos penambang pasir.

Salah satunya aspek nilai moral yaitu nilai hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuat baik meliputi kerendahan hati, penuh percaya diri, kejujuran, kerja keras,

penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Tokoh yang menunjukkan karakter berdasarkan nilai hubungan dengan diri sendiri terlihat pada kutipan berikut:

“ Kita tidak punya uang, Amel, ” aku berbisik, mengingatkan” (hal 01)

Pada kutipan di atas menggambarkan teknik analitik menunjukkan tokoh Eliana memiliki watak jujur. Eliana mengatakan kepada Amel bahwa mereka tidak memiliki uang untuk membeli tas yang diinginkan Amel. Eliana memberikan penjelasan kepada adiknya bahwa mereka tidak mempunyai uang. Memberi penjelasan kepada adiknya, Eliana berharap Amel mengerti dengan keadaan mereka saat ini. Melalui nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri Eliana dengan jujur mengatakan bahwa ia tidak mempunyai uang untuk membelikan tas untuk adiknya, Eliana memberikan penjelasan kepada adiknya bahwa mereka tidak mempunyai uang, memberi penjelasan kepada adiknya berharap Amel mengerti dengan keadaan mereka saat ini Eliana bahkan menjelaskan kepada Amel untuk tidak membeli tas tersebut kejujuran yang diungkapkan Eliana kepada adiknya membuat Amel tidak menjadi membeli tas tersebut dan percaya dengan kata-kata kakanya.

Salah satu aspek nilai moral yaitu nilai hubungan dengan sesama merupakan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu manusia harus berinteraksi antar sesama. Pada novel Si Anak Perempuan karya Tere Liye banyak terdapat nilai hubungan dengan sesama digambarkan oleh tokoh. Tokoh yang menunjukkan watak tokoh dan penokohan melalui pendekatan moral terlihat pada kutipan berikut ini:

“ Bagus, Amel. Tulisan kau rapi. Nah, sekarang tinggal bagaimana isi bukunya juga bagus. Buku yang baik tidak pernah dilihat dari sampulnya, bukan?” (hal 32)

Pada kutipan menggambarkan teknik analitik menunjukkan sifat Syahdan penuh kasih sayang dan bangga kepada Amel. Syahdan sebagai orang tua bangga mempunyai anak seperti Amel. Sosok Amel berbeda dengan anak lainnya Amel memiliki tulisan bagus dan rapi dan menjadi kebanggaan keluarga. Sebagai orang tua Syahdan juga memahami kelebihan dan kekurangan anak-anaknya karena setiap anak berbeda. Melalui nilai moral hubungan dengan diri sendiri Syahdan merasa bangga kepada

anaknyanya Amelia, ia merasa anaknyanya memiliki kelebihan tersendiri. Kehadiran sangat diterima dan dibanggakan karena Amel memiliki kelebihan tulisan bagus dan rapi. Syahdan sebagai orang tua bangga dan memahami kelebihan dan kekurangan anak-anaknyanya masing-masing. Hal tersebut adanya nilai hubungan dengan diri sendiri yaitu adanya keberadaan diri merupakan aspek nilai moral.

Nilai hubungan dengan lingkungan merupakan setiap orang memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam serta memanfaatkan alam dengan baik. Pada novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye terdapat nilai hubungan dengan lingkungan. Tokoh yang menggambarkan tokoh dan penokohan berdasarkan nilai hubungan dengan lingkungan terlihat pada kutipan berikut ini:

“Kita harus pintar, tahan banting, dan punya daya tahan menghapi mereka, kawan. Hanya dengan itu kita bisa memastikan seluruh warisan hutan dan kebijakan leluhur kampung bertahan puluhan tahun. Soal tahan banting dan punya daya tahan, kita bisa diandalkan. Soal pintar, nah, itu yang harus kita siapkan.” (hal 365)

Pada kutipan di atas menggambarkan teknik analitik menunjukkan sikap berani. Eliana dengan berani akan melawan penambang pasir ia menyipakan Empat buntal untuk belajar banyak tentang penambangan pasir, Eliana ingin Empat buntal pintar, daya banting dan punya daya untuk melawan penambang pasir yang telah merusak hutan, sungai dan lembah kampungnya. Hanya dengan pintar memastikan seluruh warisan hutan dan kebijakan leluhur kampung tetap terjaga. Melalui nilai moral hubungan dengan lingkungan Eliana dengan berani akan melawan penambang pasir ia menyipakan Empat buntal untuk belajar banyak tentang penambangan pasir. Eliana dan teman-temannya saling bahu-membahu membela keadilan dan kebenaran salah satunya mencegah kerusakan hutan, sungai dan lembah di kampungnya untuk memastikan seluruh warisan hutan tetap terjaga.

Teknik dramatik adalah teknik pelukisan karakter tokoh secara tidak langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam sebuah cerita yang meliputi teknik cakap, teknik tingkah laku, teknik perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain dan

penggambaran fisik. Tokoh yang menggambarkan tokoh dan penokohan berdasarkan nilai hubungan dengan Tuhan terlihat pada kutipan berikut ini:

“Aku tertunduk dalam-dalam, merasa bersalah. Aku menatap mangkuk sayur rebung. Itu juga kalimat Nek Kibah saat kami belajar mengaji di rumah panggungnya. Nek kibah yang selalu pandai bercerita, mengajar tentang budi pekerti dalam Al-Qur’an”. (hal 29)

Pada kutipan tersebut menggambarkan teknik dramatik atau secara tidak langsung dilihat dari reaksi tokoh lain menggambarkan sifat Nek Kibah seorang yang pandai bercerita, mengajar tentang budi pekerti Al-Qur’an menggambarkan Nek Kibah seorang guru ngaji Eliana dan teman-temannya di kampungnya, ia selalu mengajarkan hal-hal baik tentang budi pekerti dalam Al-Qur’an dan selalu mengajarkan anak-anak beribadah pada Tuhan. Melalui nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan Nek Kibah seorang yang pandai mengaji ia mengajar anak-anak di kampungnya, untuk taat beribadah dengan mengajarkan budi pekerti Al-Quran. Selain mengajar mengaji nek kiba juga mengajarkan anak-anak di kampungnya untuk selalu berserah diri kepada Tuhan. Nek Kibah mengajarkan hal-hal baik tentang budi pekerti Al-Qur’an dan selalu beribadah kepada yang maha kuasa.

“tujuh puluh tahun aku hidup di dunia ini, tujuh puluh tahun yang panjang, belum pernah aku melihat anak dua belas tahun dengan keberanian seperti dappere tijger”. (hal 18)

Pada kutipan tersebut menggambarkan teknik dramatik menunjukkan reaksi tokoh lain terhadap tokoh Eliana yang pemberani dengan sikap berani membela kebenaran dan keadilan. Di mana usia Eliana tersebut masih duabelas tahun yang sudah mempunyai keberanian seperti dappere tijger untuk melawan penambang pasir di kampungnya. Melalui nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri Eliana yang pemberani dengan berani membela kebenaran dan keadilan. Eliana mempunyai sifat pemberani membela kebenaran dan keadilan untuk kampungnya dari penambang pasir. Mempunyai keberanian melawan penambang pasir tersebut dan berani mengungkapkan pendapatnya untuk membela desanya dan keluarganya. Hal tersebut termasuk dalam hubungan diri sendiri yaitu sifat pemberani yang termasuk dalam aspek nilai moral.

“Kau terlalu sering dengar bual di balai kampung, Hotap, jadi terbiasa suka berbual. Orang penting itu adalah pak Syahdan, dia banyak membantu bengkel

perhiasan kita. tentu saja selain bantuan dan saran-saran dari pak Bin.” (hal 127)

Pada kutipan di atas menggambarkan teknik dramatik dilihat dari reaksi tokoh lain menunjukkan sosok Syahdan yang baik hati. Syahdan dengan baik hati membantu keluarga Hotap dengan memperkenalkan Keluarga Hotap pada tokoh Emas untuk menjual manik-manik hasil dari keluarga Hotab. Syahdan sudah banyak membantu bengkel perhiasan Hotap selain bantuan dan masukan maka Syahdan dianggap orang penting dan berjasa oleh keluarga Hotap. Melalui nilai moral hubungan dengan sesama Syahdan dengan baik hati membantu keluarga Hotap dengan memperkenalkan dengan tokoh emas sehingga Syahdan banyak membantu bengkel perhiasan keluarga Hotap. Hal tersebut adanya saling membantu menunjukkan nilai hubungan dengan sesama termasuk nilai moral.

“ Eli, bapak paham kenapa kau amat membeci mereka. Bapak sendiri yang mendidik kau agar menyayangi hutan, sungai, dan lembah. Tapi mulai hari ini, bapak tidak ingin mendengar segala omong kososng geng kalian. Apa kalian menyebutnya ? empat buntal? Itu lelucon yang tidak lucu”. (hal 175-176)

Pada kutipan tersebut menggambarkan teknik dramatik menunjukkan reaksi tokoh. Syahdan orang yang bijaksana, dan tegas terhadap anak-anaknya. Syahdan mendidik anak-anaknya untuk selalu menyayangi hutan, sungai dan lembah agar tidak dirusak. Menasehati Eliana agar tidak membuat masalah dan melarang Eliana dan teman-temannya yang disebut empat buntal untuk mengintai penambang pasir yang meresahkan kampungnya. Melalui nilai moral yang dilihat dari hubungan dengan lingkungan menggambarkan bahwa Syahdan mendidik anak-anaknya agar selalu mencintai kelestarian alam menyayangi hutan, sungai dan lembah agar tidak dirusak. Mencintai alam merupakan sebagian makhluk ciptaan Tuhan kita harus menjaganya, tidak merusak, dan berusaha mencegah orang-orang yang ingin merusaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye melalui Pendekatan Moral” yang dianalisis berdasarkan teknik

pelukisan tokoh yaitu teknik analitik dan teknik dramatik melalui pendekatan moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan. Pada novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye diperoleh data sebanyak 101 kutipan yaitu Teknik analitik berdasarkan nilai pendekatan moral berjumlah 40 kutipan meliputi 02 kutipan HMT, 24 kutipan HMDS, 11 kutipan HMS, dan 03 kutipan HML. Sedangkan teknik dramatik berdasarkan pendekatan moral berjumlah 61 kutipan meliputi 07 kutipan HMT, 34 kutipan HMDS, 11 kutipan HMS, dan 09 kutipan HML.

DAFTAR PUSTAKA

- Milawasri, F.A. (2017). *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mediang Karya S.N. Ratman*. Jurnal Bindo Sastra 1 (2) (2017):87-94.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Sadikin, M. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Warsari, S.A. (2020). *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia*. Diakses dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11491>.